



Making An Impact



..... ANNUAL REPORT 2018

Content

ANNUAL REPORT 2018

OUR FARM



- 02** Letter from the Farm
- 05** Our Board Members
- 06** Gratitude Remarks from UNHCR
- 09** Our Founding Partners
- 11** Our Contributing Partners
- 19** Our Caring and Dedicated Team

OUR ALUMNI



- 12** Success Stories of Our Alumni
- 16** TLF Refugee Alumni in Indonesia
- 20** Sekolah Seniman Pangan Vida Bekasi
- 24** Internship Program at Cafe Du Jour, Jakarta

OUR VOLUNTEERS



- 26** Letter from our Volunteer
- 30** Audit Report 2018
The Learning Farm

"Cinta merupakan perwujudan keindahan dari alam, ketika seseorang mengaku cinta seharusnya menjaga alam. TLF adalah tempat untuk belajar menjaga alam."

RACHMAWATI SOLIHAH (FACILITATOR)



Letter from the Farm



Dear friends and family,



TLF will continue to shape the lives of young underprivileged Indonesians

TLF akan terus memberdayakan para pemuda Indonesia yang kurang beruntung

Greetings from Rumah TLF...

We started 2018 with big challenges: a drought that dried up our water source and a bizarre storm that destroyed our greenhouse and parts of the building. By the end of the year, we had to let go two of our senior staff. Nevertheless, we continued to strive and welcomed students from all corners of Indonesia and this year, we also embraced more students from beyond Java. Moreover, we proudly saw for the first time two Afghani refugees progress from the Basic to Advanced Program.

We have been asked numerous times on how much impact do we think our graduates are making in society. Well, it depends very much on how we view impact but I believe a quote from Armand, our alumni from Sulawesi, summarizes it

Salam dari Rumah TLF...

Kami memulai tahun 2018 dengan banyak tantangan: kekeringan panjang yang melumpuhkan sumber mata air kami dan badai besar yang menghancurkan 'greenhouse' dan sebagian fasilitas gedung. Pada akhir tahun ini, kami harus melepas dua orang staf senior. Namun, kami terus melangkah dan merengkuh para siswa dari berbagai penjuru Indonesia dan tahun ini, kami menjangkau lebih banyak lagi siswa dari luar Jawa. Selain itu, kami sangat bangga melihat 2 siswa pengungsi dari Afghanistan yang berlanjut dari Program Basic ke Program Siswa Tingkat Lanjut.

Orang sering kali bertanya kepada kami tentang seberapa besar dampak yang telah TLF berikan di masyarakat melalui para lulusan kami. Jawabannya sangat tergantung pada bagaimana kita memaknai dampak, saya ingin mengutip pernyataan Armand,



"Making a different, one youth at a time."

well: "If someone were to ask me today as to what influenced most profoundly in my adult life then I would give that credit to The Learning Farm. By teaching me about the value of consistency, TLF has given me the courage to stand on my own two feet. Despite all the challenges that I face, the lessons I've learnt have taught me to stand firm with my decision in going home and rebuilding my dream".

As a learning institution, we are not focusing on numbers, but on how to help each one of our students find their own paths of transformation. We strongly believe that if one person can change his/her life and in return change the lives of others then that is the meaning of impact for us. All they need is someone to believe in them and that someone is TLF.

Robert Kennedy once said: "This world demands the qualities of youth: not a time of life but a state of mind, a temper of the will, a quality of imagination, a predominance of courage over timidity, of the appetite for adventure over the love of ease."

And for that very reason, TLF will continue to shape the lives of young underprivileged Indonesians as it is our way to contribute to our beloved country. Enjoy the stories of all these small but meaningful impacts in our 2018 Annual Report.

alumni kami dari Sulawesi Selatan, yang mengatakan: "Jika seseorang bertanya kepada saya hari ini tentang apa yang paling berpengaruh dalam kehidupan dewasa saya maka saya akan memberikan penghargaan itu kepada The Learning Farm. TLF mengajari saya tentang nilai konsistensi, TLF pula yang memberi saya keberanian untuk berdiri di atas kedua kaki saya sendiri. Terlepas dari semua tantangan yang saya hadapi, pembelajaran yang telah saya dapatkan telah mengajarkan saya untuk berdiri teguh dengan keputusan saya untuk pulang dan membangun kembali mimpi saya".

Sebagai sebuah institusi pendidikan, kami tidak fokus pada jumlah, tetapi pada bagaimana membantu siswa menemukan jalan menuju perubahan diri mereka. Kami sangat percaya bahwa jika satu orang dapat mengubah hidupnya dan pada gilirannya mengubah kehidupan orang lain di sekitarnya maka itulah arti dampak bagi kami. Yang dibutuhkan hanyalah seorang yang percaya bahwa ia mampu melakukannya, dan seorang itu adalah TLF.

Robert Kennedy pernah berkata: "Dunia ini menuntut kualitas anak muda: bukan kemudaannya tetapi kemampuan berpikir, kemauan yang keras, daya imajinasi, dominasi keberanian atas sifat tertutup, serta dorongan kuat untuk bereksplorasi dan bukan hanya puas dengan kemudahan hidup."

Dan untuk alasan itulah, TLF akan terus memberdayakan para pemuda Indonesia yang kurang beruntung karena ini adalah cara kami berkontribusi pada negeri tercinta. Selamat menyimak Laporan Tahunan 2018 kami yang berisi cerita dari para alumni, meskipun kecil namun berdampak dan menginspirasi.

*Organically Yours,
Nona Poeroe Utomo*

“Yang muda yang bertani, yang tua
tinggal karya karena bertani adalah
hobi yang menyenangkan yang
membuat hati dan pikiran menjadi
fresh! Organic Forever!”

MARYADI (GREEN HOUSE COORDINATOR)



Our Board Members



Gouri Mirpuri
CO-FOUNDER



Mee Kim
CO-FOUNDER



Christian Van
Schoote



Deborah Iskandar



Laksmi Djuwita



Mariko Asmara



Rachel Malik



See Mun Suparno



Somya Panigoro



Vaidyanath Swamy



Victor Chandrawira

Gratitude Remarks from UNHCR



▼ **Julia Zajkowski**
SENIOR PROTECTION
OFFICER UNHCR
INDONESIA

The term youth is broadly defined by the UN as the age group from 15 to 24 years old, which marks the transition from childhood into young adulthood. It is a period when young people develop independence, self-sufficiency and maturity. In Jakarta and surrounding areas, there are approximately 1,900 refugees and asylum-seeker youths who are living independently, with limited assistance from UNHCR and partners. These young peoples are unable to work legally in Indonesia, and while UNHCR and partners are working to increase access to post-primary education and livelihood skills training, there are still major challenges for refugee youth to achieve full independence. The current outlook for durable solutions for refugees in Indonesia is also unfortunately limited.



Resilience in Action for Refugee Youth

*Ketangguhan dalam Bertindak
Pemuda Pegungsi*



Istilah pemuda didefinisikan oleh UN sebagai sekelompok individu berumur 15 sampai 24 tahun, yang mengalami transisi dari masa anak ke remaja. Ini merupakan periode ketika seorang pemuda mengembangkan kemandirian, berdaya, dan dewasa. Di Jakarta dan area sekitarnya, ada sekitar 1,900 pemuda pengungsi dan pencari suaka yang tinggal secara mandiri, dengan bantuan terbatas dari UNHCR dan mitranya. Para pemuda ini tidak dapat bekerja secara legal di Indonesia, sementara UNHCR dan mitranya meningkatkan pelayanan pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup, masih terdapat banyak tantangan untuk pemuda pengungsi mencapai kemandirian yang penuh. Perkembangan saat ini dalam upaya untuk menyelesaikan masalah pengungsi di Indonesia masih sangat terbatas.



"The Learning Farm is an impressive example of solidarity on the part of the global community, offering hope and solutions for refugees."

Since November 2016, The Learning Farm, has sought to offer solutions for refugee communities by extending its program to refugee youth. The Learning Farm teaches organic farming methods which serve as learning and therapeutic tools that provide a sense of order for these young people, fostering their resourcefulness and building their sense of self confidence.

Through this inclusive approach, The Learning Farm has offered a chance for refugee youth to practise their skills and opportunities to contribute positively to the community. Refugee graduates from The Learning Farm are serving their communities by volunteering to teach organic farming, Bahasa Indonesia, English, and showing leadership in many other ways. The refugee participants are deeply grateful for the valuable learning experiences, friendship and home they found in The Learning Farm.

On behalf of UNHCR, I would like to express our heartfelt gratitude to The Learning Farm colleagues and board members. The Learning Farm is an impressive example of solidarity on the part of the global community, which will have a positive impact on this generation of young people – offering hope and solutions for refugees.

Ms. Julia Zajkowski
Senior Protection Officer UNHCR Indonesia

Sejak November 2016, The Learning Farm telah membantu memberikan solusi untuk komunitas pengungsi dengan memperluas programnya bagi pemuda pengungsi. The Learning Farm mengajarkan metode pertanian organik sebagai media belajar dan terapi dengan memberi suatu pemahaman diri kepada para pemuda rentan, menumbuhkan pengetahuan dan rasa percaya diri mereka.

Melalui pendekatan inklusif ini, The Learning Farm menawarkan suatu kesempatan untuk pemuda pengungsi mempraktikkan keterampilan dan peluang mereka berkontribusi secara positif di masyarakat. Alumni pengungsi The Learning Farm melayani komunitas mereka dengan membantu mengajarkan pertanian organik, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan menunjukkan kepemimpinan mereka dengan beragam cara. Siswa pengungsi sangat bersyukur mendapatkan pengalaman belajar yang bernalih, pertemanan, dan kekeluargaan yang mereka dapatkan di The Learning Farm.

Atas nama UNHCR, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan The Learning Farm dan dewan Pembina. The Learning Farm adalah contoh solidaritas yang mengesankan dari komunitas global, yang akan berdampak positif bagi generasi muda – menawarkan harapan serta solusi bagi para pengungsi.



"Menikmati hidup dan gunakan kesempatan sebaik baiknya."

DENI ABDUL ROJAK (MARKETING)

Our Founding Partners

Neelesh and Rouh Ling

Laksmi Djuwita

Yaory Family

Eddy Kusnadi Sariaatmadja

HONORARY PATRON

Arifin Panigoro



A stylized illustration of a woman with dark hair tied back, wearing a yellow long-sleeved shirt and a green apron over green pants. She is standing in a circular garden bed filled with dark brown soil and small green seedlings. She holds a blue watering can in her right hand and is in the process of watering the plants. In the background, there are large, soft-edged shapes in shades of orange, white, and light green, suggesting a dreamlike or nurturing environment.

“TLF adalah tempat menanam, memelihara dan merawat harapan masa depan anak muda Indonesia. TLF adalah semangat untuk berbagi, mencerdaskan anak bangsa.”

PURWANTO (FACILITATOR)

Our Contributing Partners

Danny Yatim

Libri Kusnianti

Krishna Silalahi

Iwan Pramana

Santi Damien

Tien Herlina



Jivvas Société

Our Alumni

Success Stories of Our Alumni

CERITA SUKSES DARI ALUMNI KAMI



▼ Armand Gibran
(BATCH 23)

I participated at The Learning Farm as a Basic student of Batch 23. For 100 days, I learnt about organic farming, but the most important thing, I learned was about attitude and the value of life. It was over too quickly for me, I still want to learn, yet in that short period of time, I have rediscovered myself and found out what I want to do with my life.

I am the fourth child out of seven siblings in a family of poor farmers. My father is illiterate and my mother only graduated from elementary school. Dropping out of school in our family was not something new, my older brothers only went through elementary school, just like my mother. My fate was not far from theirs as I only went to 7th grade. After that, everything became horrible and dark.

After completing my basic student program at TLF, by TLF recommendation I decided to join with XSProject Organic Farm and I lived alone in the capital city. Whilst I was there, I thought seriously about my future, which led me to decide to go back home and build my life.

If someone were to ask me today, who has had the most significant impact on my life, without a doubt I would say The Learning Farm, and Sahabat Pulau, who introduced me to The Learning Farm.

Now, I work hard on my parents' land and apply what I learnt at TLF so that I can realize my dream of having a better life.



Saya belajar di The Learning Farm sebagai siswa Basic Angkatan 23. Selama 100 hari, saya belajar tentang pertanian organik, tetapi terlebih dari itu, saya belajar tentang sikap dan nilai-nilai hidup. Program itu rasanya terlalu cepat berakhir, saya masih ingin terus belajar, tetapi dalam waktu singkat itu pula saya menemukan jati diri saya dan keyakinan akan apa yang ingin saya lakukan dalam hidup.

Saya adalah anak keempat dari tujuh bersaudara dari keluarga petani yang amat sederhana. Ayah saya buta huruf dan ibu saya hanya lulus sekolah dasar. Putus sekolah di keluarga kami bukanlah hal yang baru, kakak-kakak saya hanya lulus sekolah dasar, sama seperti ibu saya. Nasib saya tidak jauh dari mereka karena saya hanya sampai ke kelas 7. Setelah itu, semuanya menjadi suram dan gelap.

Setelah menyelesaikan program basic saya di TLF, atas rekomendasi TLF saya memutuskan untuk bergabung dengan XSProject Organic Farm dan saya tinggal sendirian di ibu kota. Di sana, saya berpikir tentang masa depan saya, yang membuat saya memutuskan untuk kembali ke rumah dan membangun hidup saya.

Hari ini jika seseorang bertanya kepada saya tentang siapa yang telah berdampak signifikan pada apa yang telah saya capai, tanpa ragu saya akan menjawab The Learning Farm, dan Sahabat Pulau yang telah memperkenalkan saya ke The Learning Farm.

Sekarang, saya bekerja keras di tanah warisan orang tua saya dan menerapkan apa yang saya pelajari di TLF sehingga saya dapat mewujudkan impian saya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik.

“We build our learning environment like a family and they are who we are!”

WAHYUDI (EXTERNAL RELATIONS)



*Implementing a duck farming program
Program budidaya bebek petelur*

I have also taken up new challenges to help two communities in South Sulawesi with implementing a duck farming program, which is supported by BAZNAS and ECO Natural Society. I am currently, part of the Village Innovation Officer Team, a program initiated by the State Minister for Accelerated Development of Backward Regions, and Transmigrations. In addition, I am also the project leader in Desapreneur, a program initiated by Sahabat Pulau called "Tanah Pusaka Farm".



*Village Innovation Officer Team
Tim Petugas Inovasi Desa*

Aside from farming, current activity at Tanah Pusaka includes animal husbandry. Together with TLF alumni Batch 31: Muflih, Agung, and Ansar, we conduct Youth Volunteer Camp programs in regional West and South Sulawesi. In this program, we also launched Rumah Baca Harapan Tanah Pusaka. This house is built for children of farmers. This program is supported by UNDP Bangkok as an appreciation for our campaign at SDG 2030 that involved about 45 participants from across West and South Sulawesi.

Saya juga sedang bekerja untuk membantu dua komunitas di Sulawesi Selatan melaksanakan program budidaya bebek petelur, yang didukung oleh BAZNAS dan ECO Natural Society. Saya juga adalah bagian dari Tim Petugas Inovasi Desa di desa kami, sebuah program yang diprakarsai oleh Menteri Negara untuk Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Selain itu, saya juga memimpin Proyek Desapreneur, sebuah program yang diprakarsai oleh Sahabat Pulau yang disebut "Tanah Pusaka Farm".

Selain bertani, kegiatan saat ini di Tanah Pusaka juga termasuk peternakan. Bersama dengan beberapa alumni TLF Angkatan 31: Muflih, Agung, dan Ansar, kami melakukan program Youth Volunteer Camp di regional Sulawesi Barat dan Selatan. Dalam program ini, kami juga meluncurkan Rumah Baca Harapan Tanah Pusaka. Rumah ini dibangun untuk anak-anak petani di sekitar peternakan. Program ini didukung oleh UNDP Bangkok sebagai apresiasi mereka atas kampanye kami di SDG 2030 yang diikuti oleh sekitar 45 peserta lintas kabupaten dan kota di Sulawesi Barat dan Selatan.



"Terus belajar mengenal karakter manusia."

JULIUS SEMINAR (BASIC COORDINATOR)

Manusia bukan hanya sekedar hidup sebagai manusia. Manusia bisa lebih dari itu yaitu menjadi manusia yang manusiawi. TLF adalah salah satu tempatnya.

DAMIANUS DEVEUSTER LAKE (FACILITATOR)



Our Alumni

TLF Refugee Alumni in Indonesia

ALUMNI PENGUNGSI TLF INDONESIA



In 2016, we started to work in collaboration with UNHCR Indonesia by giving a refugee place to learn organic farming. They are unaccompanied youths who are coming from various countries such as Afghanistan, Pakistan, Somalia, Ethiopia, Benin and Yemen. Here are their stories after completing the program in TLF.

Pada tahun 2016, TLF mulai bekerjasama dengan UNHCR Indonesia dengan memberikan tempat bagi para pengungsi muda untuk belajar pertanian organik. Mereka merupakan pemuda tanpa sanak keluarga yang datang dari berbagai negara antara lain Afghanistan, Pakistan, Somalia, Ethiopia, Benin dan Yaman. Berikut ini adalah cerita mereka setelah menyelesaikan program di TLF.



Hussain Rasooli

AFGHANISTAN - ALUMNI OF BATCH 26

Hussain Rasooli joined TLF program as our first refugee student together with Khalid M. Osmani and Mochamad Alawi from Somalia. They completed the basic program in mid of February 2017. After finishing the program, Hussain was volunteered at the Refugee Learning Center, Cisarua before finally being resettled to Australia.

Hussain Rasooli mengikuti program TLF sebagai pengungsi pertama kami bersama dengan Khalid M. Osmani dan Mochamad Alawi yang berasal dari Somalia. Mereka menyelesaikan program pada pertengahan bulan Februari 2017. Setelah menyelesaikan program, Hussain menjadi relawan di Refugee Learning Center, Cisarua sebelum akhirnya mendapat suaka ke Australia.

The most beneficial aspect of refugee students and alumni is Indonesian language skills and direct interaction with local students

Aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh para siswa dan alumni pengungsi adalah keterampilan berbahasa Indonesia serta interaksi langsung dengan para siswa lainnya

.....



Ahmad Haidari

AFGHANISTAN - ALUMNI OF BATCH 28

Ahmad Haidari was a talented refugee student in basic program. He was selected amongst the top 10 students, to receive an award from our Basic Coordinator. Since completing the program in TLF, he then volunteered himself at Jesuit Refugee Service by teaching Bahasa Indonesia.

He has been teaching for almost 1 year at the JRS learning center. At the moment, he is also teaching Bahasa Indonesia at Church World Service Jakarta. Due to his achievements, Ahmad Haidari is sometimes invited as an interpreter on call. He usually helps the JRS staff to visit their beneficiaries in Cisarua, Bogor.



Sediqa Sarwari

AFGHANISTAN - ALUMNI OF BATCH 28

Sediqa Sarwari was the first female refugee student. Before joining TLF program, she was teaching English language in Jesuit Refugee Service for about 1 year. After, being informed by the UNHCR Indonesia she applied for the Basic program. After completing the program, Sediqa Sarwari is back to volunteering as a teacher. Currently, she teaches English in her community. She also helps JRS staff to accompany refugees who want to get health access in hospital as an interpreter.

Ahmad Haidari adalah siswa pengungsi yang berbakat dalam program basic. Dia terpilih menjadi 10 siswa terbaik di angkatannya dan menerima penghargaan dari Koordinator Program Basic kami. Setelah menyelesaikan program di TLF, dia lalu menjadi relawan di Jesuit Refugee Service dengan mengajar Bahasa Indonesia.

Ahmad telah mengajar lebih dari 1 tahun di JRS. Saat ini, dia juga mengajar Bahasa Indonesia di Church World Service Jakarta. Karena prestasinya ini, Ahmad Haidari terkadang diundang sebagai penerjemah. Dia juga membantu staff JRS saat melakukan kunjungan ke komunitas pengungsi di Cisarua, Bogor.

Sediqa Sarwari merupakan siswa pengungsi perempuan pertama. Sebelum bergabung dengan program TLF, dia mengajar Bahasa Inggris di Jesuit Refugee Service selama 1 tahun. Lalu dia mendaftar ke program Basic TLF setelah diinformasikan oleh UNHCR Indonesia. Setelah menyelesaikan program, Sediqa Sarwari kembali sebagai relawan guru. Dia mengajar Bahasa Inggris di komunitasnya. Dia juga membantu staf JRS menemani pengungsi yang ingin mendapatkan akses kesehatan di rumah sakit sebagai seorang penerjemah.

Our Alumni



Hussain Dad

AFGHANISTAN - ALUMNI OF BATCH 30

Hussain Dad is our alumni of Batch 30. He used to be a farmer in his country and he had planted some vegetables such as corn, tomato, wheat, rice etc. It was the main reason he joined TLF program when he lived in Indonesia as a refugee.

During the program, he interned for one month as a barista at Café Du' Jour in Senayan and conducted research on the farm. This kind of experience has helped him to interact and communicate with local people in Cisarua, Bogor.

Besides four refugees alumni that we have featured above, we have 17 more alumni who have completed the program in TLF. Below are names and countries:

- Batch 26 Khalid M. Osman (Somalia), Mochamad Alawi (Somalia), Abdiqani M. Abdi (Ethiopia).
- Batch 27 Salman Ali (Afghanistan), Hamidullah Ghulam (Afghanistan).
- Batch 28 Fida Hussain Baba (Afghanistan), Murtaza Rahmani (Afghanistan).
- Batch 29 Zakir Hussain (Pakistan), Nematullah Salimi (Afghanistan), Farhad Martin (Afghanistan).
- Batch 30 Sharif Ali Zadah (Afghanistan), Sediqa Faqihi (Afghanistan).
- Batch 31 Mohammad Shah Ehsani (Afghanistan).
- Batch 32 Omidullah Moqori (Afghanistan), Ali Najibi (Afghanistan), Afshin Kohistani (Afghanistan), Nematullah Azizi (Afghanistan).

The most beneficial aspect of having refugee students and alumni, is their ability to speak Indonesian and directly interact with local students. This enables them to feel more comfortable when associating with Indonesians. The TLF students also learned about the reality of refugees and this helped build empathy for the refugees and awareness of the importance of maintaining brotherhood and the integrity of the Negara Kesatuan Republik Indonesia (One Indonesia).



Create awareness and build empathy for the refugees

Membangun empati mereka terhadap para pengungsi

Hussain Dad adalah alumni kami dari Angkatan 30. Dia dulunya adalah seorang petani dan menanam beberapa jenis sayuran seperti jagung, tomat, gandum, padi dsb. Pengalaman itulah yang menjadi alasan utamanya mengikuti program TLF sejak dia tinggal di Indonesia sebagai seorang pengungsi.

Selama belajar di TLF, dia mengikuti program magang satu bulan di Café Du Jour di Senayan serta melakukan penelitian lapangan. Pengalaman ini telah meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasinya dengan masyarakat lokal di Cisarua, Bogor.

Selain empat pengungsi yang kami bahas di atas, kami memiliki lebih dari 17 alumni pengungsi yang telah menyelesaikan program di TLF. Berikut nama dan negara asal mereka:

- Angkatan 26 Khalid M. Osman (Somalia), Mochamad Alawi (Somalia), Abdiqani M. Abdi (Ethiopia).
- Angkatan 27 Salman Ali (Afghanistan), Hamidullah Ghulam (Afghanistan).
- Angkatan 28 Fida Hussain Baba (Afghanistan), Murtaza Rahmani (Afghanistan).
- Angkatan 29 Zakir Hussain (Pakistan), Nematullah Salimi (Afghanistan), Farhad Martin (Afghanistan).
- Angkatan 30 Sharif Ali Zadah (Afghanistan), Sediqa Faqihi (Afghanistan).
- Angkatan 31 Mohammad Shah Ehsani (Afghanistan).
- Angkatan 32 Omidullah Moqori (Afghanistan), Ali Najibi (Afghanistan), Afshin Kohistani (Afghanistan), Nematullah Azizi (Afghanistan).

Aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh para siswa dan alumni pengungsi adalah keterampilan berbahasa Indonesia serta interaksi langsung dengan para siswa lainnya yang membuat mereka merasa lebih nyaman bergaul dengan orang Indonesia. Para siswa TLF juga belajar tentang realitas pengungsi dan hal ini ikut membangun empati mereka terhadap para pengungsi serta kesadaran akan pentingnya menjaga persaudaraan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Our Caring and Dedicated Team



“Do your little bit of good where you are, it’s those little bits of good put together that overwhelm the world.”

ARI WIBOWO (FINANCE MANAGER) QUOTING DESMOND TUTU

Our Alumni

Sekolah Seniman Pangan Vida Bekasi



SSP has accommodated

many young people
with farming backgrounds

SSP telah mendidik
banyak pemuda dengan
latar belakang pertanian

Sekolah Seniman Pangan (SSP) is a school initiated by Javara Indigenous Indonesia with the aim to create young entrepreneurs. This school is located in Vida Bekasi and has accommodated many young people with farming backgrounds. These youth learn about farmpreneurship, foodpreneurship, and servicepreneurship over two years.

Since it started in 2017, this school has recruited six of The Learning Farm alumni. They are the first recruiters and could be considered as the pioneer of this school. Here are their stories.

Mohammad Yogi never imagined one day he would be studying and learning at SSP. He was selected from among five other alumni to join the program in the first batch. Together, they worked on a project to open and cultivate a new piece of land of about three hectares. The land itself was then divided into a number of beds and planting began.

Sekolah Seniman Pangan (SSP) merupakan sebuah sekolah yang diinisiasi oleh Javara Indigenous Indonesia dengan tujuan untuk mencetak pengusaha muda. Sekolah ini terletak di Vida Bekasi dan telah mendidik banyak pemuda dengan latar belakang pertanian. Mereka akan belajar tentang *farmpreneurship*, *foodpreneurship*, and *servicepreneurship* selama dua tahun.

Sejak berdiri pada tahun 2017, sekolah ini telah merekrut enam alumni The Learning Farm. Mereka merupakan rekruitmen pertama dan dapat dianggap sebagai pelopor sekolah ini. Berikut cerita mereka.

Mohammad Yogi tidak pernah membayangkan suatu hari dia akan belajar di SSP. Dia terpilih dari lima alumni lainnya untuk bergabung di SSP sebagai angkatan pertama. Mereka bersama-sama bekerja untuk membuka dan mengolah lahan baru seluas tiga hektar. Lahan tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa bedengan dan penanaman pun dimulai.



Over one year,
he became more
confident and
productive and was
able to implement basic
organic farming

Selama satu tahun, dia
menjadi lebih percaya
diri dan produktif serta
dapat mempraktikkan
dasar pertanian organik

Being an TLF alumni enabled Mohammad Yogi to adjust to his new environment. He graduated from primary school and worked in various part-time jobs due to lack of skills. However, after he completed the basic and advanced program from TLF over one year, he has become more confident and productive and was able to implement basic organic farming. He is grateful that TLF played such a big part in changing his life.

Fahri, one of TLF alumni has an inspiring story. He used to hang out on the city streets, drinking and doing drugs with his friends. By seeing these bad habits, his uncle decided to recommend Fahri join the TLF program and he registered as a student in Batch 26.

Today, Fahri has transformed to become a person who loves his life, has self-discipline and a purpose in life. He wants to open a coffee shop when he completes his program at SSP. To achieve the goal, Fahri, is now working hard to create innovative products and understanding the market.

“After joining TLF, I feel more welcome and respect diversity,” he says. “I want to be a farmentrepeneur. I want to create a farm by involving local farmers in the hills of Salak Mountain.”

“Setelah bergabung dengan TLF, saya merasa lebih terbuka dan menghargai perbedaan,” dia mengungkapkan. “Saya ingin menjadi seorang pengusaha pertanian. Saya ingin membuka usaha dengan melibatkan petani lokal di kaki Gunung Salak.”

MOHAMMAD YOGI

Menjadi seorang alumni TLF membantu Mohammad Yogi menyesuaikan lingkungan barunya. Dia merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama dan bekerja serabutan karena minimnya keterampilan. Namun, setelah dia menyelesaikan program *basic* dan *advanced* di TLF selama satu tahun, dia menjadi lebih percaya diri dan produktif serta dapat mempraktikkan dasar pertanian organik. Dia bersyukur bahwa TLF memberikan dampak signifikan dalam perubahan hidupnya.

Fahri, salah satu alumni yang memiliki cerita yang sangat menginspirasi. Fahri dulu sering menghabiskan waktu di jalanan, mabuk dan menyalahgunakan narkoba bersama teman-temannya. Melihat kebiasaan buruk ini, pamannya memutuskan untuk merekomendasikan Fahri mengikuti program TLF dan dia terdaftar sebagai siswa pada Batch 26.

Sekarang Fahri telah berubah menjadi seseorang yang mencintai hidupnya, memiliki kedisiplinan dan tujuan hidup. Dia ingin membuka warung kopi ketika dia menyelesaikan programnya di SSP. Untuk meraih mimpiya, Fahri sekarang bekerja sangat giat terutama untuk menciptakan produk yang inovatif dan memahami pasar.



Our Alumni



Create innovative products and understanding the market
Menciptakan produk yang inovatif dan memahami pasar.

He explained, "Before TLF, I was living on the streets and a school drop out of the school because of drugs. I do not know what would happen to myself if I am not here (in TLF). Maybe I would be in jail or have died."

Noni Amila Sasi is our alumni from Batch 26. She joined SSP in the second batch. After she completed her program in TLF, she spent about ten months developing organic farming in her village. However, she found it challenging to market her products, so that she decided to join SSP after a recommendation from TLF.

Dia mengatakan, "Sebelum di TLF, saya tinggal di jalanan dan putus sekolah karena narkoba. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri saya jika saya tidak di sini (di TLF). Mungkin saya akan masuk penjara atau mati."

Noni Amila Sasi merupakan alumni kami dari Batch 26. Dia bergabung dengan SPP pada gelombang kedua. Setelah menyelesaikan program di TLF, dia menghabiskan waktu selama 10 bulan untuk mengembangkan pertanian organik di desanya. Namun dia memiliki kendala untuk memasarkan sayur hasil panennya, sehingga dia memutuskan bergabung ke SSP setelah direkomendasikan oleh TLF.



Since it started in 2017, this school has recruited six of the Learning Farm alumni and they are considered as 'pioneers'

Sejak berdiri pada tahun 2017, sekolah ini telah merekrut enam alumni The Learning Farm dan mereka merupakan rekrutmen pelopor



"Teruslah belajar dan yakinlah dengan apa yang kamu impikan."

NOOR ARIF (FACILITATOR)



“After I completed my program in TLF, I feel that my perspective has changed, my communication is better, and I have realized that planning is so important in life.”

“Setelah saya menyelesaikan program di TLF, saya merasa sudut pandang saya telah berubah, komunikasi saya menjadi lebih baik, dan saya sadar bahwa sebuah perencanaan itu sangat penting dalam hidup.”

NONI AMILA SASI

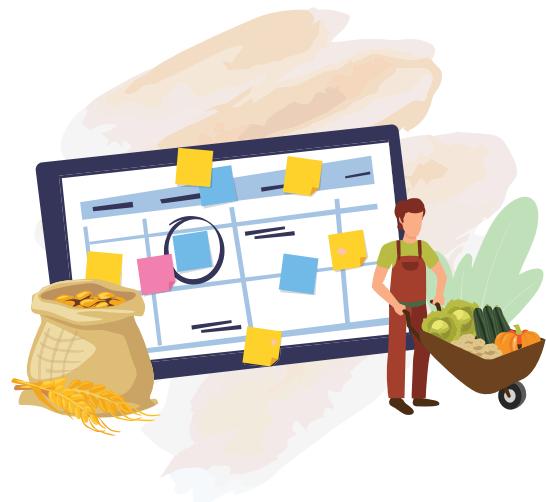
As an SSP student, Noni Amila Sasi is active and enthusiastic. She is able to manage her tasks by learning independently and being guided by her supervisor. She is a talented student with good interpersonal communication. She accompanies and guides the guests or visitors in SSP. She is also selected among SSP students to participate at the “Green Festival 2019: Spirit of Millenials”, where she had the opportunity to sit on the stage with and meet President Joko Widodo.



We create young entrepreneurs with high values and a strong moral character
Kami mencetak calon pengusaha muda yang memiliki karakter yang kuat

Maximilian Gelinek the headmaster who accompanies the students every day in the farm explains, “TLF alumni have strong competency on the farm. However, they are also setting a good example on the farm and that is not only about farming. This is essential to create young entrepreneurs with high values and a strong moral character.”

“The things that differentiate TLF alumni and other students are that they are hard working and take initiative on the farm. Sometimes I am also learning with them in the garden,” Corazon Nikijuluw, their Education Manager added.



Sebagai seorang siswa SSP, Noni Amila Sasi sangat aktif dan antusias. Dia mampu mengemban tanggung jawabnya dengan belajar secara mandiri dan di bawah pengawasan dari Kepala Sekolah SSP. Dia adalah siswa yang bertalenta dengan komunikasi interpersonal yang baik. Dia sering meneman dan memandu pengunjung di SSP. Dia juga terpilih diantara siswa SSP untuk berpartisipasi di acara “Green Festival 2019: Spirit of Millenials”, di mana dia memiliki kesempatan duduk di atas panggung dan bertemu dengan Presiden Joko Widodo.

Maximilian Gelinek, Kepala Sekolah yang selalu meneman siswa SSP setiap hari di lahan mengatakan, “Alumni TLF memiliki kompetensi yang baik di lahan. Namun mereka juga memberikan contoh yang baik kepada siswa lain dan ini tidak hanya tentang ilmu pertanian. Kemampuan seperti ini sangat penting untuk mencetak calon pengusaha muda yang memiliki karakter yang kuat.”

“Hal yang membedakan antara siswa alumni TLF dengan siswa lain adalah kerja keras dan inisiatif mereka saat bekerja. Terkadang saya juga belajar bersama mereka di kebun,” Corazon Nikijuluw, Education Manager SSP menambahkan.

Our Alumni



Internship Program at Café Du Jour, Jakarta

PROGRAM MAGANG DI CAFÉ DU JOUR, JAKARTA

One of the most interesting programs at The Learning Farm is the internship program. This program is offered to Advanced students, where they participate in other institutions for one month before completing their 200-days program.

The Learning Farm has successfully recommended Advanced students to institutions such as Sekolah Seniman Pangan (Javara Indigenous Indonesia), OISCA Sukabumi, Kebun Organik Citapen, PT. Alam Semesta Agro, Café Du Jour Senayan, Peternakan Sapi Perah KPBS, Peternakan Sapi Perah Cisarua, Peternakan Sapi Perah Lembang, Tombo Coffee, Mina Berkah Farm, Joglo Tani, etc. We have formal agreements and good relations with these institutions.

Café Du Jour is one of the places which frequently accepts our students for internships there. This café started in 2013 at Senayan National Golf Park. "Du Jour" in French means "now", this café aims to be a favorite with the younger set. It serves Arabica coffee taken directly from the Tilu Mountains of West Java.



► Yasmin
Wirjawan
OWNER OF
CAFÉ DU JOUR

Salah satu program menarik di The Learning Farm adalah program magang. Program ini diberikan kepada Siswa Tingkat Lanjut, dimana mereka berpartisipasi di beberapa lembaga selama satu bulan sebelum menyelesaikan program 200 hari.

The Learning Farm telah berhasil merekomendasikan Siswa Tingkat Lanjut di beberapa lembaga antara lain Sekolah Seniman Pangan (Javara Indigenous Indonesia), OISCA Sukabumi, Kebun Organik Citapen, PT. Alam Semesta Agro, Café Du Jour Senayan, Peternakan Sapi Perah KPBS Pengalengan, Peternakan Sapi Perah Cisarua, Peternakan Sapi Perah Lembang, Tombo Coffee, Mina Berkah Farm, Joglo Tani dll. Kami memiliki kerjasama formal dan hubungan baik dengan semua lembaga tersebut.

Café Du Jour merupakan salah satu tempat yang secara berkala menerima siswa TLF untuk magang di sana. Café ini dibuka pada tahun 2013 di Senayan National Golf Park. "Du Jour" dalam bahasa Perancis berarti "sekarang", sehingga café ini ingin menjadi salah satu café favorit kalangan anak muda. Produk utama dari café ini adalah Kopi Arabika yang diambil langsung dari Gunung Tilu, Jawa Barat.



Café Du Jour serves Arabica coffee taken directly from the Tilu Mountains of West Java
Produk utama dari Café Du Jour adalah Kopi Arabika yang diambil langsung dari Gunung Tilu, Jawa Barat



▼ Agus Setiawan
ALUMNI BATCH 28

Every student interning at Café Du Jour is taught how to make coffee. This includes mixing and roasting the coffee beans. Additionally, the interns are also able to implement their knowledge about customer service and marketing strategies that they have learned from the Basic program in TLF.

Agus Setiawan is one of our alumni from Batch 28 who has been working at Café Du Jour ever since his internship. During his internship, Agus Setiawan displayed a strong work ethic, initiative, and curiosity. This is the main reason the café offered him a permanent position. Agus is now a junior barista. He meets many customers with different backgrounds, including foreigners. Here, using English is very important and he is grateful for having learned English in TLF, as it is a big help in his work environment now.

"I want to thank The Learning Farm who have given me an opportunity to study there. The six life values (discipline, responsibility, integrity, initiative, team work, and caring) and soft skills that I learned are important in my work environment. Maybe if I had never attended TLF, I would not be here (at Café Du Jour) as well."

Ibu Yasmin Wirjawan, the owner of Café Du Jour says, "We are delighted to accept TLF students intern here. Those who have joined the Advanced program, in my opinion, are quite mature and independent at work. I hope the students who intern here are able to implement their knowledge in starting a new business wherever they are."

Setiap siswa yang magang di Café Du Jour diajari cara membuat kopi. Pembelajaran ini termasuk cara memadukan kopi dan penggilingan biji kopi. Selain itu, siswa magang juga dapat mempraktikkan pengetahuan mereka tentang *customer service* dan strategi *marketing* yang telah mereka pelajari dari program basic di TLF.

Agus Setiawan adalah salah satu alumni kami dari Batch 28 yang telah bekerja di Café Du Jour sejak dia magang. Selama proses magang, Agus Setiawan menunjukkan etos kerja, inisiatif, dan keingintahuan. Hal inilah yang membuat Café Du Jour menawarinya kontrak kerja permanen. Agus sekarang menjadi seorang *junior barista*. Dia bertemu banyak konsumen dengan berbagai latar belakang, termasuk orang asing. Di sini, penggunaan bahasa Inggris sangat penting dan dia bersyukur telah belajar bahasa Inggris di TLF, karena itu sangat bermanfaat di tempat kerjanya sekarang.

"Saya ingin berterima kasih kepada The Learning Farm yang telah memberi saya kesempatan untuk belajar di sana. Enam nilai hidup (kejujuran, integritas, inisiatif, kerjasama, disiplin dan kepedulian) serta keterampilan dasar yang saya pelajari sangat penting dalam lingkungan pekerjaan saya. Mungkin jika saya tidak pernah belajar di TLF, Saya tidak akan berada di sini (di Café Du Jour) juga."

Ibu Yasmin Wirjawan, pemilik Café Du Jour mengatakan, "Kami senang menerima siswa TLF magang di sini. Mereka yang telah bergabung di program Advanced, menurut saya, cukup dewasa dan mandiri dalam bekerja. Saya berharap siswa yang magang di sini dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dan memulai bisnis baru dimanapun mereka berada."

We thank Ibu Yasmin and Pak Gita Wirjawan for their continuous support of our students at The Learning Farm.

Kami berterima kasih kepada Ibu Yasmin dan Pak Gita Wirjawan atas dukungan mereka kepada siswa kami di The Learning Farm.

Our Volunteer



▼ Eric Holland

"TLF is a program I would have been so proud of working for if it was in Canada. Instead, I am so honored to have been able to volunteer with such a strong team."

TLF memiliki program yang membanggakan, bila organisasi serupa ada di Kanada saya pasti akan bergabung disitu. Sehingga, saya sangat bersyukur bisa terlibat sebagai relawan bersama Tim yang luar biasa ini.

Letter from our Volunteer

SURAT DARI RELAWAN KAMI

**“Kotor tanah
dan getah
tanaman
tidak akan
menyurutkan
petani muda
dalam
berkarya”**

KASKUL GANJAR
AHMADA
(ADVANCED
COORDINATOR)

To the wonderful staff of TLF,

I don't believe that my impromptu speech at the restaurant last week did justice to what I would actually like to say. So here is a written account instead! If someone could translate for all the non-English speakers that would be great.

I didn't expect TLF to be the well-oiled, systematic, established and functioning organization that it is. TLF is a program I would like be so proud of working for if it was in Canada. Instead, I am so honored to have been able to volunteer with such a strong staff team.

Nona, it has been the greatest pleasure speaking with you about behavioral change, TLF, counseling etc. I came away from each of our conversations refreshed and rejuvenated, feeling excited about the work being done here and what I can do back at home. You are obviously incredibly passionate about this stuff, and it's very infectious.

Kaskul, I can't talk to you enough for putting up with my constant practicing of Bahasa Indonesia (and my terrible pronunciation of every single word). Thanks for showing me Cipanas and mailing my postcards! And for introducing me to your family. You are a constant presence of stability at TLF, you are consistent! I appreciate that a lot.



Kepada staff TLF yang tercinta,

Ungkapan hati saya saat makan malam perpisahan di restaurant itu, belum dapat mengungkapkan semua yang ingin saya katakan. Jadi saya tuliskan saja semuanya dibawah iri. Mohon bantuananya untuk menterjemahkannya buat teman-teman yang hanya paham Bahasa Inggris pasif.

Saya tidak menyangka akan menemukan TLF sebagai sebuah organisasi yang tertata baik, sistematis, kuat dan berdampak. TLF memiliki program yang membanggakan, bila organisasi serupa ada di Kanada saya pasti akan bergabung disitu. Sehingga, saya sangat bersyukur bisa terlibat sebagai relawan bersama Tim yang luar biasa ini.

Nona, merupakan sebuah kehormatan bisa berdiskusi dengan kamu tentang perubahan perilaku, visi TLF dan konseling. Saya selalu disegarkan dan diperbarui oleh setiap percakapan kita, saya sangat tertarik dengan semua hal yang dilakukan di TLF yang akan saya bawa pulang dan kerjakan saat saya pulang nanti. Kamu adalah orang yang sangat peduli dan mencintai apa yang kamu lakukan, saya sangat terkesan.

Kaskul, kita tidak banyak berbicara karena kurang sabarnya saya belajar bahasa Indonesia (dan lafal bahasa saya yang tidak lancar). Terima kasih sudah mengajak saya ke Cipanas dan mengirimkan kartu pos untuk saya serta memperkenalkan saya pada keluargamu. Kamu merasa mantap di TLF, kamu stabil dan konsisten. Saya sangat berterima kasih.

Our Volunteer



"Mendidik tidak harus mengajari dan menggurui, tetapi memberi ruang dan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang."

SURADI (FARM MANAGER)

Oma, I know that you've had to deal with my dismal Bahasa Indonesia, as I've tried asking to borrow your vegetables and desperately attempt to tell you how delicious your food is. Well, let me confirm that your cooking was amazing! It was so nice to eat Indonesian meals every day. So much tahu, nasi, and ikan. I miss your food already!

Julius, you are the most laid back person I've met. Your daily "Hiii guuuys" (even if it's just me and not multiple people) and regular use of English really made me feel accepted. I've enjoyed drinking tea with you at the shed, and bouncing so many Indonesian words off you to see if they make sense. I'm sure you got sick how often I said the word vegetables. But you are helped me out regardless. Thank you!



Connecting with the students and deep engagement with them is so inspiring

Berkomunikasi bersama para siswa dan keterlibatan dengan mereka sangat menginspirasi

Zazat, hiking up Gunung Gede was one of my highlights here in Indonesia. And thank you for getting soaking wet me on the way down. My shoes still have mud in them. You truly know how to host a guest. Thank you for showing me your home, your family, and your passions. I have enjoyed all of our conversations about hiking and Islam and language. I have many new thoughts I will be returning to Canada with, that you are responsible for.

Opa, I don't even have the ability to tell you how you've meant to me here. You've taken care of me like I was family. Thank you for your patience every single

Oma, saya tahu kamu harus bekerja keras memahami bahasa Indonesia saat saya mencicipi dan memuji masakanmu yang lezat. Saya harus mengatakan bahwa masakanmu enak sekali. Sangat senang bisa makan makanan Indonesia se-lezat itu setiap hari, ada tahu, nasi dan ikan. Saya merindukan masakan Oma.

Julius, kamu mungkin orang paling santai yang pernah saya temui. Ucapan "Hiii guuuys" (meskipun hanya untuk saya dan tidak ada orang lain) dan upayamu untuk selalu menggunakan bahasa Inggris membuat saya merasa diterima. Saya menikmati minum teh bersamamu di gudang, dan belajar menyebutkan banyak kata dalam bahasa Indonesia supaya saya lebih memahami. Saya yakin kamu pasti jenuh dengan seringnya saya menyebutkan kata sayuran. Tetapi kamu selalu ada dan membantu saya. Terima kasih!

Zazat, mendaki Gunung Gede adalah salah satu kenangan saya di Indonesia. Dan terima kasih sudah membuat saya basah kuyup ketika turun gunung. Sepatu saya masih ada sisa lumpur di dalamnya. Kamu sangat luar biasa dalam menjamu seorang tamu. Terima kasih telah mengajak saya ke rumahmu dan bertemu dgn keluarga dengan sangat terbuka. Saya menikmati semua percakapan kita tentang *hiking* dan Islam serta bahasa. Saya membawa banyak pemikiran baru dari kamu yang akan saya bawa pulang ke Kanada.

Opa, saya bahkan tidak mampu menggambarkan bagaimana besarnya artimu bagi saya di sini. Kamu sudah menjamu saya seperti keluarga. Terima kasih atas



It has impact on students' ability for self-discovery, self-confidence and capacity building

Memiliki pengaruh pada peringkatan siswa seperti penemuan jati diri, kepercayaan diri, dan pengembangan kapasitas diri



day, helping me with Bahasa Indonesia, showing me around the farm, introducing me to new food and to your home/family, answering all of my questions about Indonesia, supporting me when I was feeling stressed or homesick, and making fun of me every chance you got. You made this place feel like home for me. You're kind and understanding with the students and very obviously invest into each one of them. You are very quick to notice when a student is upset or in need of some supports. You're huge role mode. I can't thank you enough!

Suradi, we could barely speak to each other, yet we shared a room, a work space and I was constantly asking for your things. Almost everyday I hear you get up, join the students and then come back upstairs while I'm still in bed. I was worried that you'd throw a bucket of water on me one day to get me up earlier. Thank you for your patience with me and the awkward conversations that we did our absolute best to have with one another! You connect with the students so well, and your deep engagement with them is so inspiring.

To everyone, thank you for your patience, your teachings, your smiles, your singing and your laughter. I have nothing but positive reviews of my experience here and am so excited to tell my community about it backs at home. Your students are amazing. And you are doing incredible work with them. The community-centered environment you have created is incredible, and its impact for students' ability for self-discovery, self-confidence and capacity building is obvious. I hope your next 30 batches continue to change Indonesia as they past 30 have.

*All of my thanks,
Eric Hollands*

kesabaranku setiap hari, membantu saya belajar Bahasa Indonesia, menunjukkan beberapa tempat di sekitar TLF, memperkenalkan saya pada makanan baru di rumah dan keluargamu, menjawab semua pertanyaan saya tentang Indonesia, mendukung saya ketika saya merasa stres dan merindukan rumah, dan berkelakar pada setiap kesempatan sehingga membuat tempat ini terasa seperti rumah bagi saya. Kamu baik sekali dan mudah memahami para siswa serta berdedikasi untuk mereka semua. Kamu cepat tanggap dan memperhatikan ketika ada siswa yang sakit atau membutuhkan bantuan. Kamu adalah contoh yang sangat baik. Terima kasih banyak!

Suradi, kita hampir tidak bisa berbicara satu sama lain karena kendala bahasa, namun kita berbagi kamar, ruang kerja dan saya terus meminta banyak hal dari kamu. Hampir setiap hari saya mendengar kamu bangun pagi, bergabung dengan siswa dan kemudian kembali ke atas sementara saya masih di tempat tidur. Saya khawatir suatu hari kamu akan melempar seember air untuk membangunkan saya lebih awal. Terima kasih atas kesabaran kamu terhadap saya dan percakapan canggung yang kita lakukan semaksimal mungkin untuk saling memahami! Komunikasimu bersama para siswa sangat baik, dan keterlibatanmu dengan mereka sangat menginspirasi.

Untuk semuanya, terima kasih atas kesabaran, pembelajaran, senyuman, nyanyian, dan tawa kalian semua. Saya tidak memiliki apa-apa selain hal positif tentang pengalaman saya di sini dan saya sangat bersemangat untuk membaginya dengan komunitas saya di rumah tentang semua hal ini. Seluruh siswa di TLF luar biasa. Dan kalian melakukan pekerjaan yang luar biasa. Suasana pembelajaran yang kalian ciptakan luar biasa, dan memberi pengaruhnya bagi peringkatan siswa seperti penemuan jati diri, kepercayaan diri, dan pengembangan kapasitas diri. Saya berharap kalian akan terus mengubah Indonesia seperti yang telah dilakukan selama 30 batch ini.

Audit Report

• THE LEARNING FARM 2018 •





The Learning Farm
Karang Widya Foundation
Kp. Rawabeunceuh RT. 004/09, Desa Kawung Luwuk,
Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur 43254, Jawa Barat
Phone : 0263-2580036 / Fax : 0263-581279
E mail : thelearningfarm@gmail.com
Website : www.thelearningfarm.com

SURAT PERNYATAAN PENGURUS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
YAYASAN KARANG WIDYA

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Laksmi Djuwita
Alamat Rumah	:	Jl. Cisanggiri IV No. 21, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan
Alamat Yayasan	:	Kampung Rawa Benceuh RT 04/09 Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat
Telepon	:	(0263) 514840
Jabatan	:	Ketua Pengurus

Untuk dan atas nama YAYASAN KARANG WIDYA menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA;
2. Laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP);
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan YAYASAN KARANG WIDYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh YAYASAN KARANG WIDYA sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi YAYASAN KARANG WIDYA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Mei 2019

Laksmi Djuwita
Ketua Pengurus

No.: 00012/2.0924/AU.2/05/0035-2/1/VIII/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada yang terhormat,

Pengurus

YAYASAN KARANG WIDYA

di

Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Karang Widya ("Yayasan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Pengurus atas Laporan Keuangan

Pengurus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka - angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Yayasan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Yayasan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh pengurus, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: 00012/2.0924/AU.2/05/0035-2/1/VIII/2019

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Karang Widya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.



Dra. Meidina Soepangat, SH., MH., CPA
Izin Akuntan Publik No.: AP.0035

Jakarta, 2 Mei 2019

LAPORAN KEUANGAN

**1. YAYASAN KARANG WIDYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3.4, 4.1	603.694.470	299.597.875
Piutang Usaha	3.5, 4.2	28.530.818	5.974.500
Persediaan	3.6	0	3.324.500
Biaya Dibayar Di Muka	3.7, 4.3	811.308	0
Jumlah Aset Lancar		633.036.596	308.896.875
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - Bersih	3.8, 4.4	3.822.853.361	3.972.443.226
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.822.853.361	3.972.443.226
JUMLAH ASET		4.455.889.957	4.281.340.101
KEWAJIBAN DAN ASET NETO			
Kewajiban Jangka Pendek			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4.5	881.509.626	1.005.667.419
Pendapatan Diterima Di Muka	4.6	144.963.750	0
Utang Pajak	3.10, 4.7a	10.469.839	11.419.281
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.036.943.215	1.017.086.700
JUMLAH KEWAJIBAN		1.036.943.215	1.017.086.700
ASET NETO			
Tidak Terikat	3.12, 4.8	3.418.946.742	3.264.253.401
JUMLAH ASET NETO		3.418.946.742	3.264.253.401
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO		4.455.889.957	4.281.340.101

2. YAYASAN KARANG WIDYA
 LAPORAN AKTIVITAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2018	2017
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT			
Pendapatan Tidak Terikat			
Founding Partners	4.9	1.792.774.290	1.109.771.325
Donor Individu		151.356.992	271.926.516
Donasi / Sponsorship		205.171.765	251.043.585
Global Giving		3.673.576	11.940.969
Fund Raising		0	153.865.500
Dana Pembangunan		0	209.023.704
Bea Siswa		109.697.900	65.256.000
Kunjungan Sekolah		7.325.000	0
Singapore School Visit		0	6.860.000
Pendapatan Lain-lain		475.618.197	140.389.506
Aset Neto yang berakhir Pembatasannya			
Pemenuhan Pembatasan Pembangunan Aset-Gedung		0	2.349.022.870
Pemenuhan Pembatasan Pemerolehan Beban Bibit Ikan - Indukan Lele & Pelatihan Pembibitan Lele		0	280.615.000
Jumlah Pendapatan Tidak Terikat		2.745.617.720	4.849.714.975
Beban Tidak Terikat	4.10		
Beban Penjualan		35.485.669	55.641.900
Beban Karyawan		1.240.828.597	1.196.238.867
Training dan Rekrutmen		730.991.114	896.647.574
Beban Langsung Lainnya		60.536.379	115.912.641
Beban Non Rekrutmen		150.303.700	158.920.977
Beban Penyusutan		368.429.866	305.563.590
Beban Lain-lain		4.349.054	5.954.791
Jumlah Beban Tidak Terikat		2.590.924.379	2.734.880.340
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat		154.693.341	2.114.834.635
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER			
Pendapatan Terikat Temporer			
Sumbangan Kegiatan		0	0
Beban Terikat Temporer			
Aset Neto Terbebaskan dari pembatasan Pemerolehan Beban Bibit Ikan - Indukan Lele & Pelatihan Pembibitan Lele		0	(280.615.000)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer		0	(280.615.000)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN			
Pendapatan Terikat Permanen			
Aset Neto Terbebaskan dari pembatasan Sumbangan Pembangunan Gedung		0	(2.349.022.870)
Penurunan Aset Neto Terikat Permanen		0	(2.349.022.870)
Kenaikan/(Penurunan) Aset Neto Sebelum Pajak		154.693.341	(514.803.235)
Pajak Penghasilan Badan	4.7.b	0	0
Kenaikan /(Penurunan) Aset Neto Setelah Pajak		154.693.341	(514.803.235)
Aset Neto Awal Tahun		3.264.253.401	3.779.056.636
Aset Neto Akhir Tahun		3.418.946.742	3.264.253.401

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan



*“Keindahan puisi bisa dilihat
seperti keringat didahi petani yang
sedang menyiangi gulma diantara
rumpun padinya, maka hasil
panennya harus kau hargai.”*

WILA KRISTIANI (FACILITATOR)

THE LEARNING FARM

Kampung Rawa Benceuh, Desa Kawung Luwuk
Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur
West Java, Indonesia 43254

 +62 263 2580036

 @thelearningfarm.idn

 The Learning Farm Indonesia

 pr.thelearningfarm@gmail.com, directortlf@gmail.com

www.thelearningfarm.com



Donate:

Bank Name : Bank Central Asia
Bank Account : 537 532 3718
Account Name : Yayasan Karang Widya
SWIFT Code : CENAIDJA

Creative Support:

Jivvas Société
www.jivvassociete.com